

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Seringkali kita jumpai dalam ajang peragaan busana banyak memamerkan *item* terbaru rancangan dari desainer **kawakan** di seluruh belahan dunia. Baik dari pakaian serta aksesoris yang digunakan. Mereka berlomba-lomba dalam ajang panggung fashion bulanan maupun tahunan untuk memamerkan karya terbaru dari rancangan yang mereka buat. Hal itu juga dilakukan untuk mengukur eksistensi mereka dimata para hadirin yang hadir serta masyarakat luas.

Kita pun mengadopsi gaya tersebut karena berpikiran jika menggunakan *item* fashion yang ditampilkan dalam peragaan busana tersebut kita akan tampak lebih modern dan dipandang “gaul” atau “fashionable” oleh orang lain dan terkesan mengikuti mode yang berlaku saat ini. Namun, secara tidak sadar kita mulai melunturkan nilai atau kultur budaya kita dimana kita yang menganut budaya timur sering mengadopsi cara berpakaian dari barat yang terkesan terbuka. Informasi seolah-olah begitu cepat sampai seolah diantaranya tidak ada pembatas lagi.

Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah perkembangan teknologi. Sebagaimana kita ketahui kian hari teknologi berkembang begitu pesatnya. Yang dahulunya kita membutuhkan waktu sampai berhari-hari bahkan berminggu-minggu untuk mengirim surat via kotak pos untuk sekedar bertanya mengenai kabar sanak saudara namun kini dengan menggunakan perangkat

canggih yang lebih kita kenal dengan *handphone* atau telepon genggam, menjadikan jarak bukan masalah lagi.

Dengan menggunakan fitur berupa SMS atau aplikasi media social dengan hitungan detik kita bisa mengetahui kabar dari sanak saudara kita yang berada dibelahan dunia mana pun. Namun, banyak hal diluar kendali yang terjadi terkait dengan perkembangan teknologi tersebut.

Salah satu contohnya ialah pada media massa. Sekarang dengan internet kita bisa mencari informasi apapun dan berasal dari bagian negeri manapun bisa kita dapatkan dengan mudah dengan hanya mengetik kata atau kalimat di kotak pencarian pada kolom yang telah disediakan. Selain internet buku juga termasuk sebagai media massa. Dalam salah satu buku yang berjudul *Dunia Yang Dilipat* yang ditulis oleh Yasraf Amir Piliang, fenomena mengenai kebudayaan ini dibahas. Sesuai dengan judul bukunya *Dunia Yang Dilipat* ini membahas mengenai proses serta dampak dari perkembangan teknologi bagi pola pikir masyarakat. Disini dijelaskan mengenai bagaimana masyarakat menyerap informasi dan mengaplikasikan pada kehidupannya. Namun, seringkali hal tersebut tidak berjalan dengan semestinya yakni melenceng dari jalur yang ada. Contohnya saja dalam salah satu bagian pada buku tersebut menjelaskan bagaimana dampak dari penyerapan kebudayaan luar terhadap kebudayaan di suatu daerah. Banyak hal juga yang berubah seperti dimana para wanita berpenampilan maskulin dan para lelaki berpenampilan feminim. Hal ini lah yang menjadi penyebab dari perilaku yang abnormal dan pergeseran serta perubahan identitas diri.

Sebagaimana kita ketahui buku adalah jendela untuk membuka dunia. Buku sebagai wadah untuk para penulis menyampaikan aspirasi atau pendapat baik dari perspektif mereka bahkan orang lain. Tema dan topik di buku pun berbeda-beda. Namun seringkali kita temui ada yang sama, dengan maksud untuk memperjelas atau memperdalam bahasan tersebut dari tema dan topik buku tersebut. Dalam buku *Dunia Yang Dilipat*, Yasraf mengajak kita untuk membayangkan bahwa dunia ini diibaratkan seperti selembar kertas. Kita bebas melipat kertas itu menjadi dua, empat, lima, sembilan, sebelas sampai kertas tersebut tidak bisa dilipat lagi. Lipatan-lipatan ini mewakili dimensi ruang, waktu serta tanda.

Tulisan dalam buku ini yang merupakan literatur yang tidak akan lekang termakan oleh usia. Setiap tulisan yang dibuat berisi informasi yang ditujukan khusus untuk pembacanya. Setiap tulisan pun memiliki informasi yang berbeda namun seringkali tertuju pada satu topik. Seiring dengan perkembangan pula kita telah banyak menemukan buku-buku biografi, novel, psikologi serta mengenai sejarah berdirinya/runtuhnya suatu negara bahkan sering kita jumpai buku resep masakan dan pengetahuan umum lainnya. Tujuan dari dibuatnya buku ialah untuk memberikan informasi kepada pembaca serta meyakinkan pembaca bahwa hal tersebut memang terjadi atau pernah ada. Semakin banyak buku tersebut terjual maka semakin banyak yang mempercayai dan meyakini penulis dan buku tersebut.

Buku yang merupakan media cetak sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi. Walaupun saat ini informasi bisa dengan mudah kita akses menggunakan internet, namun tidak sedikit yang lebih mempercayai

informasi yang bersumber dari buku. Karena mereka meyakini bahwa apa yang disampaikan di dalam buku memang benar adanya dan sumbernya jelas.

Setiap buku pun berbeda jenisnya, seperti salah satunya yaitu Novel dimana didalamnya berisi cerita yang ditulis dan dikemas dengan sedemikian rupa. Yang bertujuan untuk menenggelamkan pembaca untuk turut merasakan emosi dan menjadi bagian dari tokoh dan cerita pada karakter novel tersebut. Novel memberikan informasi mengenai kehidupan tokoh yang ada di dalam novel tersebut dimana sering kali kita menemukan novel yang dibuat bersumber dari kisah hidup seseorang. Selain novel juga saat ini telah marak penjualan buku biografi. Buku biografi ini berisi mengenai perjalanan hidup seseorang dan kebanyakan adalah tokoh yang berpengaruh. Salah satunya adalah buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yang menceritakan mengenai perjalanan hidup dan kisah sukses dari Chairul Tanjung. Buku ini banyak di gemari oleh masyarakat khususnya mahasiswa karna isinya memotivasi mengenai perjuangan untuk meraih kesuksesan.

Tulisan-tulisan yang terdapat didalam buku adalah sebuah wacana. Tetapi wacana tidak hanya berupa tulisan karena sebuah persentasi, pidato, lagu dan juga pesan yang disampaikan dalam seminar juga termasuk dalam wacana. Maka dari itulah wacana dibedakan menjadi dua yaitu wacana tulisan dan wacana lisan. Buku adalah media cetak yang menjadi sumber informasi yang sangat dipercaya oleh hal layak. Hal ini lah yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana struktur wacana buku tersebut dari salah satu perspektif. Analisis wacana sendiri merupakan studi analisis terkait dengan struktur pesan dalam komunikasi yang tidak hanya berdasarkan dari analisis teks semata saja,

karena teks hanya hasil dari proses suatu produksi. Yang terpenting dari analisis wacana adalah penafsiran bagaimana pesan itu disampaikan.

Buku juga memiliki kelebihan pada bagian-bagiannya yang membedakannya dengan media lainnya. Buku merupakan salah satu media komunikasi yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Buku sebagai media komunikasi antara penulis dan pembacanya. Melalui buku ini lah penulis meyakinkan dan membuat pembaca mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari penulis melalui kalimat-kalimat yang tertuang di dalam buku tersebut.

Dalam setiap tulisan sudah seharusnya penulis memerhatikan pilihan kata dan susunan dalam kalimat. Bahasa juga merupakan hal yang terpenting dan sedikit sensitif karena seringkali penggunaan bahasa tanpa adanya note kecil mengenai penjelasan arti dari bahasa tersebut cukup menyulitkan para pembaca. Bahasa merupakan kunci dalam komunikasi. Tanpa mengetahui dan mengerti bahasa dari komunikan maka komunikasi yang dilakukan akan sia-sia. Dengan bahasa pula lah kita sebagai manusia dapat mengekspresikan diri dalam kata artian ide, pendapat, keinginan serta harapan yang ada di benak kita.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan diatas, peneliti berusaha menganalisis buku *Dunia Yang Dilipat* dilihat dari perspektif Abnormalitas dan Dekonstruksi Identitas. Kajian ini akan diangkat ke dalam sebuah judul skripsi **“ANALISIS WACANA BUKU DUNIA YANG DILIPAT KARYA YASRAF AMIR PILIANG”**.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian pada **“Bagaimana Analisis Wacana Buku Dunia Yang Dilipat Karya Piliang”**

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, memfokuskan penelitian pada Bagaimana Analisis Wacana Buku Dunia Yang Dilipat Karya Yasraf Amir Piliang dalam Kajian Abnormalitas dan Dekonstruksi Identitas.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini praktikan akan meneliti beberapa masalah yang dapat di identifikasikan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana struktur makro buku *Dunia Yang Di Lipat* dalam perspektif *Abnormalitas dan Dekonstruksi Sosial*
2. Bagaimana supra struktur buku *Dunia Yang Di Lipat* dalam perspektif *Abnormalitas dan Dekonstruksi Sosial*
3. Bagaimana struktur mikro buku *Dunia Yang Di Lipat* dalam perspektif *Abnormalitas dan Dekonstruksi Sosial*

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti sudah pasti memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini ialah dengan maksud untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dipertanyakan terkait dari judul penelitian ini. Serta tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk melanjutkan identifikasi masalah yang didapat peneliti sehingga mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan dengan fakta yang didapat dan riset yang dilakukan. Selain itu adapun tujuan lain dibuatnya penelitiannya ini yaitu sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Jurnalistik* yaitu :

1. Untuk mengetahui struktur makro buku *Dunia Yang Di Lipat* dalam perspektif *Abnormalitas dan Dekonstruksi Sosial*
2. Untuk mengetahui supra struktur buku *Dunia Yang Di Lipat* dalam perspektif *Abnormalitas dan Dekonstruksi Sosial*
3. Untuk mengetahui struktur mikro buku *Dunia Yang Di Lipat* dalam perspektif *Abnormalitas dan Dekonstruksi Sosial*

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti membuat penelitian ini dengan harapan agar penelitian ini memiliki nilai manfaat atau kegunaan bagi pihak lain. Maksudnya ialah dapat memberikan

manfaat dalam perkembangan suatu ilmu. Kegunaan penelitian ini pun terbagi menjadi Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis, yang diharapkan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman informasi dan kepustakaan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Ilmu Komunikasi. Selain itu hasil penelitian ini sebagai bentuk pengembangan kemampuan serta kepekaan peneliti dalam menganalisa masalah-masalah komunikasi dan akibat dari masalah-masalah tersebut.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini pun sebagai sarana penerapan pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam memecahkan masalah terkait dengan penelitian ini sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dan juga dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait buku yang diteliti.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Buku adalah salah satu media massa yang termasuk dalam media cetak. Buku merupakan kumpulan dari tulisan-tulisan. Tulisan-tulisan yang dimuat didalam buku merupakan hasil olahan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dan hampir disemua tulisan-tulisan yang kita temui didalamnya merupakan realitas yang bukan realitas sebenarnya. Maksudnya ialah realitas yang



disajikan penulis merupakan realitas kedua yang merupakan hasil dari olahan dan konstruksi penulis dan bukan merupakan prosesnya. Didalam buku tersebut berisi tulisan yang dibuat berdasarkan fakta yang telah ditemukan oleh penulis dan dituangkan dalam tulisan yang cara penulisannya berdasarkan sudut pandang penulis tetapi tetap sesuai dengan topik dan tema yang telah dipilih sebelumnya. Namun konstruksi realitas didalam buku tersebut bukan hanya didapat berdasar sudut pandang penulis saja tetapi juga ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan dimana penulis tersebut berdiam. Hal itu jugalah yang mendasari beberapa pertimbangan lain yang ikut menentukan realitas dalam buku tersebut. Pemilihan kata dan kalimat yang pas dan sesuai yang membuat para pembaca tenggelam dan meyakini bahwa fakta yang tertuang didalam buku memang benar adanya dan terjadi seperti itu. Masyarakat pun yakni pembaca membenarkan hasil dari dekonstruksi media tersebut yakni media cetak berupa buku. Masyarakat adalah produk manusia dan manusia adalah produk masyarakat. Dengan kata lain masyarakat adalah proses yang terbentuk.

Sesuai dengan hal yang telah peneliti sampaikan diparagraf sebelumnya peneliti menduga bahwa tulisan didalam buku dapat berdampak terhadap dinamika sosial. Maka dari itu melalui penelitian ini dimana objek penelitiannya adalah tulisan-tulisan didalam buku *Dunia Yang Dilipat* dalam perspektif Abnormalitas dan Dekonstruksi Identitas, peneliti menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teori Konstruksi Realitas Sosial menjelaskan bahwa suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya terdiri dari eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia

sosiokultural sebagai produk manusia, Obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi dan Internalisasi adalah individu-individu yang mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggota. Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Dimana individu adalah manusia yang bebas menentukan hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.

Pada dasarnya analisis wacana adalah cara untuk menanggapi suatu makna dan mengkaji lebih lanjut makna apakah yang tersembunyi dan terkandung dibalik teks tersebut. Segala sesuatu yang berbentuk tulisan, perkataan atau ucapan yang bersifat konstektual adalah wacana. Wacana dapat berbentuk kata, kalimat, paragraf bahkan karangan utuh seperti buku dan artikel. Wacana merupakan ssebuah bentuk dari interaksi. Dimana wacana yang berupa kata, kalimat , lagu bahkan pidato dibuat bukan hanya untuk dinikmati oleh pemiliknya saja tetapi memiliki tujuan untuk disampaikan kepada orang lain. Dan secara tidak langsung komunikasi terjalin diantara kedua belah pihak yang prosesnya dinamakan interaksi.

Linguistik wacana adalah unsur yang lebih besar daripada kalimat. **J.S Badudu** mengemukakan pendapatnya mengenai wacana dalam buku **Badara, Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapan Pada Wacana Media :**

- 1) Rentetan kata yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu ; 2)

**kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.(2012:16)**

**Hawthorn** dalam buku karangan **Eryanto, Analisis Wacana Pengantar**

**Analisis Teks Media** mengatakan bahwa :

**Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai suatu aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.**

**Roger Fowler** mengemukakan pendapatnya juga dalam buku karangan

**Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media** bahwa :

**Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.**

Analisis Wacana muncul sebagai suatu reaksi terhadap linguistik murni yang tidak bisa mengungkap hakikat bahasa secara sempurna. Dalam studi linguistik, analisis wacana adalah reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Analisis wacana memusatkan perhatian pada level diatas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana lebih melihat pada bagaimana teks atau pesan pada komunikasi tersebut.

Dalam analisis wacana ada beberapa model analisis, namun salah satu model yang sering digunakan adalah model Teun A Van Dijk. Van Dijk berpendapat bahwa penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Kita harus melihat bagaimana teks atau tulisan tersebut diproduksi, sehingga kita dapat mengetahui mengapa teks atau tulisan tersebut bisa seperti itu. Misalnya pada suatu tulisan yang berbicara mengenai perubahan gender, dibutuhkan suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi tulisan itu bekerja dan kenapa tulisan tersebut memarjinalkan perubahan gender. Dalam kasus seperti ini Van Dijk menggunakan proses dan pendekatan yang dikenal dengan kognisi sosial. Istilah kognisi sosial ini diambil dari pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Dalam dimensi teks atau tulisan yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema atau topik tertentu.

Dalam penelitian yang berjudul *Analisis Wacana Buku Dunia Yang Dilipat Karya Yasraf Amir Piliang* ini peneliti menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hal ini dikarenakan focus peneliti pada penelitian ini adalah teks pada buku tersebut yakni pada perspektif *Abnormalitas* dan *Dekonstruksi Identitas*. Analisis Wacana Kritis adalah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks yang akan atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok yang berkecenderungan memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Teun A. Van Dijk mengemukakan bahwa **Analisis Wacana atau yang juga disebut Analisis Wacana Kritis digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis, diantaranya politik, ras, gender, sosial dan lain-lainnya.** (1998)

Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya kedalam beberapa tingkatan. Pertama adalah struktur makro yang merupakan makna global/umum pada suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topic atau tema yang dikedepankan. Yang kedua adalah supratruktur, struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dari suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Dan yang terakhir adalah struktur mikro yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Teun A. Van Dijk berpendapat, meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks didukung oleh kerangka teks (tema) dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.

Dalam buku *Dunia Yang Dilipat* ini dimana focus peneliti terhadap perspektif Abnormalitas dan Dekonstruksi Identitas peneliti berusaha menggali apa makna dibalik perspektif tersebut. Tidak hanya mengerti apa isi dari tulisan tersebut tetapi juga elemen yang membentuk teks, kalimat dan proposisi. Selain dapat mengetahui apa yang ditulis oleh penulis tetapi juga dapat mengungkapkan bagaimana penulis mengungkapkan peristiwa kedalam bahasa dan diungkapkan

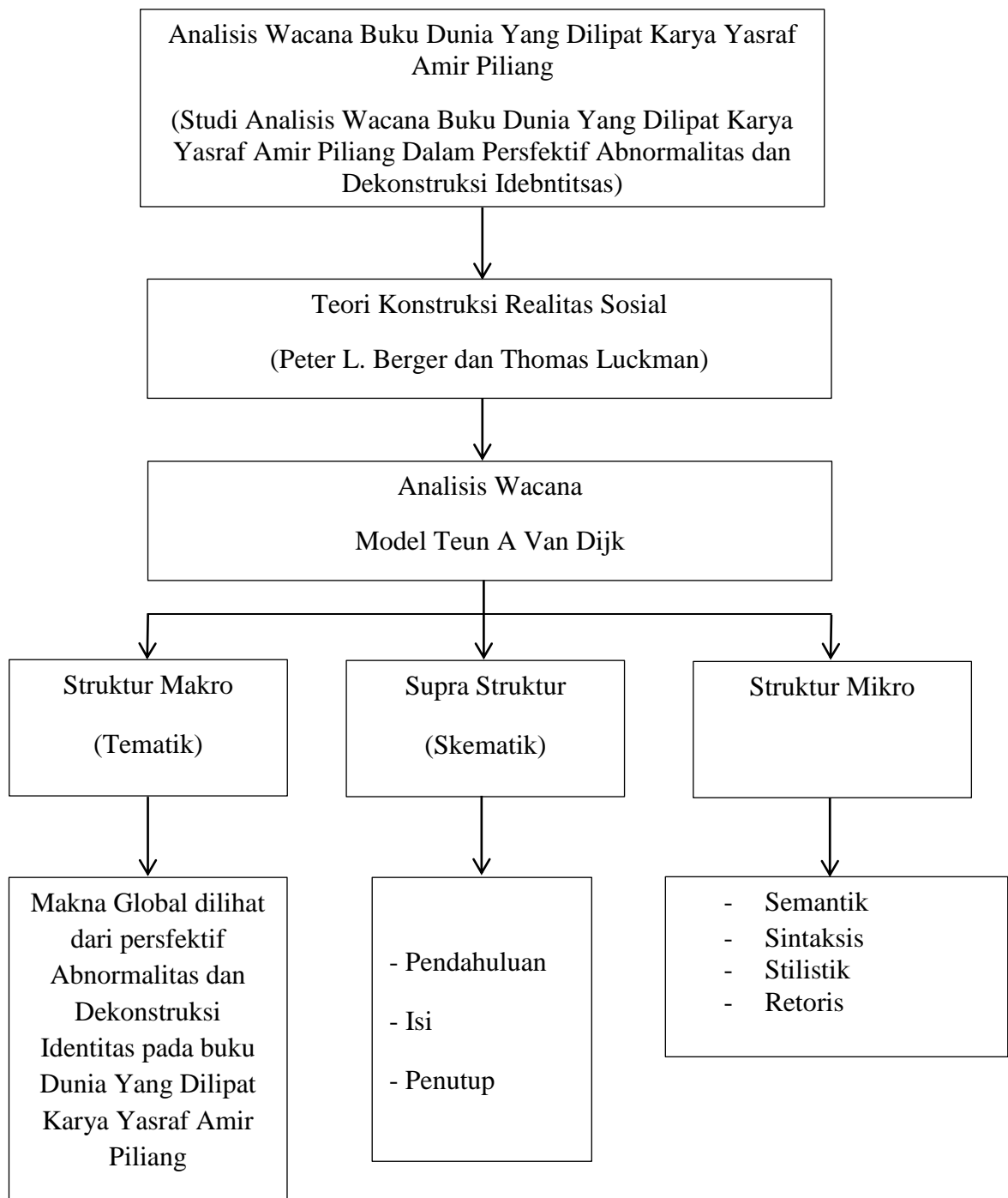
melalui retorika tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur wacana baik dari kata bahkan bahasa yang dipilih. Seperti yang ditabelkan berikut :

**Tabel 1.1 Elemen Wacana Teun A Van Dijk**

| <b>Struktur Wacana</b> | <b>Hal yang diamati</b>   | <b>Elemen</b>                                     |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro         | <b>TEMATIK</b> (apa yang dikatakan?)                                | Topik   |
| Suprastruktur          | <b>SKEMATIK</b><br>(Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)      | Skema   |
| Struktur Mikro         | <b>SEMANTIK</b> ( Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)    | Latar, Detail, Maksud, pra anggapan, nominalisasi |
| Struktur Mikro         | <b>SINTAKSIS</b> (Bagaimana Pendapat Disampaikan?)                  | Bentuk kalimat, Koherensi, kata ganti             |
| Struktur Mikro         | <b>STILISTIK</b> (Pilihan kata apa yang dipakai?)                   | Leksikon  |
| Struktur Mikro         | <b>RETORIS</b> (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?) | Grafis, Metafora, Ekspresi                        |

*Sumber: Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media (2001:228)*

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**



**Sumber : Hasil modifikasi peneliti dengan pembimbing (2016)**